

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008: 3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007: 14). Hal ini menunjukkan bahwa menulis memiliki tiga aspek utama yaitu tujuan yang hendak dicapai, adanya gagasan yang hendak dikomunikasikan dan adanya sistem pemindahan gagasan berupa sistem bahasa.

Dalman (2015: 8) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun. Menulis mempunyai peranan yang penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir secara kritis dalam mengekspresikan apa yang dirasakan ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang tertulis. Lambang-lambang yang disampaikan

melalui tulisan diharapkan dapat dipahami oleh orang lain. Menulis dapat membantu seseorang untuk berpikir lebih kreatif dalam mengolah kalimat secara padu.

2. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 24), “Maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-rapi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Selanjutnya, menurut Semi (2007: 14), kegiatan menulis memiliki lima tujuan yaitu untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, serta untuk merangkum.

- a. Menulis untuk menceritakan sesuatu yaitu tulisan yang seringkali memuat informasi mengenai kejadian atau peristiwa, contohnya kronologis kebakaran rumah.
- b. Menulis untuk memberikan petunjuk atau pengarahan biasanya dituliskan pada sesuatu yang memerlukan langkah-langkah dalam pelaksanaannya, contohnya tata cara belanja di *Online Shop*.
- c. Menulis untuk menjelaskan sesuatu yaitu tulisan yang bertujuan memberikan keterangan mengenai sesuatu baik benda, barang, maupun seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai keperluan yang berhubungan dengan objek tersebut.
- d. Menulis untuk meyakinkan digunakan sebagai sarana mempengaruhi keyakinan pembaca sehingga pembaca menuruti kemauan penulis, contohnya seseorang yang membaca tulisan di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan.
- e. Menulis untuk merangkum digunakan di sekolah-sekolah sebagai sarana menyimpulkan materi pembelajaran secara lebih ringkas.

3. Pengertian Teks Eksplanasi

Dalam kepenulisan terdapat jenis teks yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang disusun secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu. Adapun jenis teks eksplanasi secara garis besar termuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), eksplanasi berarti penjelasan atau pemaparan.

Namun dalam kaitannya dengan genre teks, menurut Kosasih (2014: 178), “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya”. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta atau mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis itu sendiri.

4. Fungsi Teks Eksplanasi

Kosasih (2014: 178) menjelaskan bahwa teks eksplanasi termasuk dalam genre faktual. Di dalam teks eksplanasi dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. Karena objek pembahasannya mencakup bidang khusus, maka di dalam teks eksplanasi akan dijumpai istilah-istilah khusus terkait dengan bidang yang sedang dibahas dalam tulisan. Istilah-istilah khusus inilah yang membantu pemahaman pembaca mengenai hal yang dibahas melalui teks eksplanasi. Dari hal ini dapat dianggap bahwa fungsi dari teks eksplanasi adalah untuk mempermudah seseorang mendapat pemahaman mengenai tahapan, urutan, ataupun proses terjadinya peristiwa dengan disertai alasan-alasan yang jelas.

Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu (Mahsun, 2014: 33). Berdasarkan beberapa

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari teks eksplanasi adalah untuk mengetahui proses terjadinya sesuatu secara urut, jelas, dan logis.

5. Struktur Teks Eksplanasi

Kosasih (2014: 180), dalam bukunya berjudul jenis-jenis teks menuturkan bahwa struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola atas pernyataan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Secara lebih ringkas disebutkan oleh Mahsun (2014: 33), “Teks eksplanasi memiliki struktur: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi”. Deretan penjelas bisa diuraikan dalam beberapa paragraf dan dalam setiap paragraf memuat ide pokok yang berbeda tetapi tetap berkaitan dengan judul teks

eksplanasi. Seperti halnya teks-teks lain, keseluruhan teks eksplanasi juga diikat oleh repetisi.

6. Kaidah Kebahasaan Teks Ekplanasi

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidahan kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya (Kosasih, 2014: 183). Teks eksplanasi seperti yang tampak pada beberapa contoh di atas adalah banyak menggunakan kata penunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

- a. Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-bertahun, selama, dalam masa sekarang*.
- b. Penunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu*. Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk

fenomenanya itu berupa kata unjuk *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.

Sebagai teks yang bergenre faktual, teks eksplanasi menggunakan banyak konjungsi kausalitas atau kronologis (Suherli dkk, 2017: 64). Berdasarkan penjelasan tersebut, teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- a. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- b. Konjungsi kronologis (hubungan waktu), *seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.

7. Menulis Teks Ekplanasi

Hal penting yang perlu mendapat perhatian utama dalam menyusun teks eksplanasi bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun kausalitas. Pola kronologis yaitu pola pengembangan teks eksplanasi yang menjelaskan terjadinya suatu fenomena secara berurutan, sedangkan pola kausalitas yaitu pola pengembangan teks eksplanasi yang menjelaskan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.

Teks eksplanasi tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari suatu kejadian atau peristiwa.

Paparannya harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar; bukan hasil imajinasi, rekaan, ataupun sesuatu yang bersifat fiktif.

Hal lain yang harus diperhatikan di dalam penulisan teks eksplanasi adalah hubungan antarbagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antarperistiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat. Berikutnya dinyatakan dengan konjungsi yang digunakannya sebagai berikut.

- a. Hubungan kronologis: *kemudian, sebelumnya, sesudahnya, lalu, bahkan, selanjutnya, akhirnya.*
- b. Hubungan sebab akibat: *sebab itu, oleh karena.*

Untuk menyusun kedua pola itu, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- 2) Penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya.
- 3) Penulis menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan merupakan kajian pembandingan yang dapat digunakan peneliti sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kajian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian korelasional mengenai pemahaman dan kemampuan menulis teks eksplanasi oleh Sri Rani Putri, Erizal Gani, dan Mohd. Hafidzon (2019) dalam jurnal penelitian berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks

Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar (Rani Putri, dkk., 2019: 193). Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mencari taraf korelasi dari dua variabel, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel yang dikaji. Kontribusi penelitian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini adalah sebagai referensi dalam proses menghitung besaran korelasi antarvariabel penelitian.

2. Penelitian korelasional mengenai hubungan antarvariabel pernah dilakukan oleh Desy Arbeyanti Nasution (2016) dengan judul skripsi “Hubungan Pemahaman isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keempat variabel yang diteliti dalam satu waktu dengan instrumen tes yang berbeda (Nasution, 2016: 89). Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menerapkan kemampuan menulis teks eksplanasi, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan lokasi serta materi penelitian. Kontribusi penelitian yang telah dilakukan oleh Desy Arbeyanti Nasution terhadap penelitian ini yaitu mempermudah peneliti dalam merencanakan pengelolaan data penelitian lebih dari dua variabel.
3. Penelitian korelasional juga pernah dilakukan oleh Manna Wassalwa dan telah diverifikasi memenuhi syarat untuk diunggah pada jurnal *online* (2017) dengan

judul “Kontribusi Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Ekspalanasi Kompleks terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Ekspalanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian korelasional, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan jumlah variabel penelitian. Dari penelitian yang dilaksanakan oleh Manna Wassalwa menunjukkan bahwa penguasaan struktur teks ekspalanasi kompleks siswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78,91, dan penguasaan ciri kebahasaan teks ekspalanasi kompleks siswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78,43, lalu kemampuan siswa dalam memproduksi teks ekspalanasi kompleks termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78,56. Sesuai dengan kriteria pengujian dengan uji ‘t’ maka variabel XI dan X2 terhadap Y pada penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan, sehingga semakin baik penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks ekspalanasi kompleks maka semakin baik pula kemampuan siswa kelas XII SMA Swasta Darmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017 dalam memproduksi teks ekspalanasi kompleks (Wassalwa, 2017: 2). Adapun kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Manna Wassalwa terhadap penelitian ini adalah sebagai referensi dalam menghitung pemahaman siswa mengenai penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplalanasi serta hubungannya dengan kemampuan menulis teks ekspalanasi.

4. Penelitian mengenai teks ekspalanasi pernah dilakukan oleh Neng Nida Apriyani (2019) dengan jurnal penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis Teks

Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media filmstrips (Apriyani, 2019: 74). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai kemampuan menulis, sedangkan perbedaannya adalah pada jumlah variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Neng Nida Apriyani diterapkan tindakan melalui metode eksperimen, sedangkan pada penelitian ini tidak termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Adapun kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Neng Nida Apriyani terhadap penelitian ini adalah sebagai pembanding dalam proses mengukur kemampuan siswa sebagai implementasi tahap pengumpulan data.